



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dinilai sebagai faktor potensial pembangunan di Indonesia dalam upaya mempersiapkan sumberdaya manusia, namun sampai saat ini belum dapat sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Fenomena ini ditandai dengan buruknya kualitas lulusan, penyelesaian permasalahan pendisipan dan tidak tuntas atau umumnya terfragmentasi, bahkan lebih berorientasi pada proyek. Akibatnya hasil pendidikan seringkali mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan pentingnya pendidikan dalam kaitannya dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya.¹

Menurut Suncaka, rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikaitkan dengan banyaknya masalah pendidikan yang dihadapi Indonesia, baik secara makro maupun mikro.² Dalam penelitian lain, Suncoko juga mengatakan bahwa kualitas lulusan belum memenuhi kebutuhan pasar kerja dan perkembangan industri, perbankan, telekomunikasi dan sektor pasar kerja lainnya yang menjadi tantangan bagi eksistensi sekolah.³

Di sisi lain, salah satu faktor penentu mutu sumber daya manusia adalah sekolah atau madrasah. Melalui lembaga ini para peserta didik, baik secara mental maupun intelektual, didorong agar dapat mencapai mutu sesuai target yang ditetapkan madrasah. Selain itu, madrasah juga merupakan salah satu pilar yang diharapkan dapat membangun perilaku peserta didik yang memiliki etos keilmuan dan berakhlak mulia.

¹ Umaedi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Mdarasah*, (Jakarta: CEQM, 2008), 1.

² Eko Suncaka, *Meninjau Permasalahan rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*, *Unisan Jurnal: jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol 02, No.03, 2023.

³ Eko Suncaka, "Manajemen Mutu Lulusan Pendidikan Menengah Di Kabupaten Pringsewu", *Disertasi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), 1.

Madrasah juga masih menjadi tumpuan masyarakat dalam rangka membangun peserta didik yang bermoral, jujur, dan sekaligus bertanggung jawab.

Kusnandi,⁴ dalam Penelitiannya bahwa inovasi pendidikan menjadi prioritas penting dan genting karena pendidikan masih dijadikan penopang utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perlu dipacu dan dikembangkan program- program yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non akademik sebagai bagian program madrasah menuju madrasah yang diperhitungkan oleh masyarakat. Meskipun ironisnya sampai saat ini madrasah masih dianggap memiliki daya saing/kontestasi yang masih rendah dibandingkan sekolah umum.⁵

Mutu sebagaimana dalam pernyataan Kompri, dapat berbentuk pelayanan, yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga madrasah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.⁶

Persaingan antar madrasah semakin pesat, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi di era modern. Perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi, dan industri telah mendorong perubahan dalam sistem, arah, dan manajemen pendidikan di madrasah. Madrasah juga harus mampu mengikuti perubahan demi menjaga kualitas pendidikannya, sehingga para orang tua akan semakin memilih madrasah sebagai tempat belajar dan mengembangkan bakat anaknya sesuai *brand* dan produk-produk lulusan dari madrasah yang semakin bermutu, kompetitif dan unggul yang tersebar kepada para orang tua.

Mutu lulusan akan dipengaruhi oleh sejauh mana sebuah lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, sarana pendidikan, proses pembelajaran,

⁴ Kusnandi, Model inovasi pendidikan dengan strategi implementasi "Dare to be Different" <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/942>, 2019.

⁵ Khairuddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan" *Disertasi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 6.

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Pola pengelolaan suatu madrasah terletak pada pelaku utamanya yaitu kepala madrasah dan seluruh organisasi yang ada di lingkungan madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memajukan sistem yang ada di madrasah. Memang kepala madrasah sebagai top manajemen tidak terlepas dari campur tangannya untuk kemajuan lembaga pendidikan. Baik atau buruknya suatu organisasi seringkali sangat bergantung pada faktor manajemen. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Unsur kepemimpinan yang sangat penting adalah kepribadian pemimpin.⁷

Keberhasilan suatu madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan kualitas serta mutu yang diharapkan pada peserta didik.

Untuk menjadi madrasah yang unggul dan menghasilkan lulusan bermutu, maka perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik dalam semua bidang yang mendukung eksistensi madrasah, termasuk dalam bidang inovasi atau pengembangan program-program unggulan yang dimiliki lembaga tersebut. Dengan dilaksanakannya pengelolaan secara profesional pada keseluruhan lini lembaga pendidikan tentunya akan menghasilkan lulusan yang bermutu yakni dapat membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan dalam hidup dan lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di masyarakat.⁸

Persaingan akan membuat lembaga pendidikan termasuk madrasah mau melakukan perubahan dalam rangka untuk mengejar standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar mutu pemerintah dalam pendidikan disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional

⁷ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), viii.

⁸ M.A. Khoirudin, Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Tribakti, *Jurnal pemikiran Keislaman*, Vol. 24 o.1, N h. 57. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i.126>.

Pendidikan terdiri dari: 1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan 8) Standar Penilaian Pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peningkatan mutu peserta didik yang berdampak pada mutu lulusan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan jika kita tidak mulai meningkatkan mutu peserta didik dan lulusan. Kualitas berubah seiring waktu. Oleh karena itu, membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dimulai dengan meningkatkan sumber dayanya, terutama kualitas gurunya, yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik atau lulusan yang bermutu. Untuk mewujudkan mutu tersebut tentunya memerlukan rencana-rencana strategis.⁹ Rencana strategis dapat berupa manajemen inovasi dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan secara umum dan mutu lulusan secara khusus sehingga tidak hanya unggul dari segi kuantitas tetapi juga kualitasnya. Mutu pendidikan atau mutu madrasah tertuju pada mutu lulusan.

Pencapaian lulusan yang bermutu ditentukan oleh perencanaan yang sistematis melalui manajemen inovasi kepala madrasah. Manajemen inovasi direncanakan agar output yang dihasilkan mampu bersaing untuk melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya atau mampu berkompetisi di masyarakat luas, karena manajemen inovasi dapat melihat kondisi-kondisi eksternal dan internal secara obyektif dan realistis sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi..

Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang terkait dengan kemampuan akademik dalam asesmen pembelajaran dan non akademik terkait sikap dan ketrampilan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keterampilan peserta didik dapat dikembangkan melalui program-program unggulan. Menurut Hani'atul Khoiroh,¹⁰ program unggulan yang dimiliki beberapa lembaga

⁹ Eko Suncaka, *Manajemen Mutu Lulusan Sekolah Menengah di Kabupaten Pringsewu*, Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2022, 45.

¹⁰ Hani'atul Khoiroh, *Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, JALIE: *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 04, Nomor 01, Maret 2020; p-ISSN: 2549-7804; e-ISSN: 2549-8622; 154-168.

pendidikan Islam saat ini merupakan kemajuan lembaga untuk menuju pendidikan yang lebih baik, orientasi dari program tersebut adalah memiliki kualitas dasar, yakni daya psikis, kalbu atau pikir dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Program unggulan ini berdasarkan penelitian Rohani,¹¹ bertujuan untuk memberikan akses kepada peserta didik dalam rangka pengembangan diri. sedangkan proses pengembangan program unggulan memiliki strategi dan tahapan yang disesuaikan dengan masing-masing program unggulan. Untuk pelaksanaannya, program unggulan ada yang sifatnya ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler. Akan tetapi ada beberapa program yang pelaksanaannya secara integratif. Salah satu program yang dapat terintegrasi dengan program ekstrakurikuler, intrakurikuler atau kokurikuler yaitu program unggulan penelitian atau riset.¹² Integrasi ini telah dilaksanakan di MAN 2 Kudus sebagaimana hasil penelitian Fadlan, 2014, bahwa model pembelajaran kelas BCS di MAN 2 Kudus lebih bervariasi seperti *inquiry learning, problem based learning, project based learning, dan group investigation*, yang merepresentasikan pembelajaran berbasis riset.¹³ Di sinilah terbukti adanya proses integrasi program riset dengan mata pelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam atau madrasah favorit yang ada di Kota Kudus bahkan Jawa Tengah. MAN 2 Kudus ini menawarkan banyak inovasi pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui program-program unggulan yang melahirkan banyak prestasi di tingkat nasional dan internasional. Hal ini dibuktikan dengan terbitnya dua Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yaitu Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan MAN 2 sebagai madrasah riset dan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa MAN 2 Kudus sebagai madrasah unggul bidang

¹¹ Alifia Rohani, Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di MAN 2 Kota Malang, *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* e-ISSN: 3830-1420 Vol. 1, No. 2 (2022): 126-141 <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi>.

¹² Malik, R. S. Educational Challenges In 21 St Century And Sustainable Development. *Journal o Sustainable Development Education and Research*, 2(1),2018, 9-20.

¹³ Andi Fadllan, *Model pembelajaran fisika di madrasah berbasis riset (kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*. Research report (Laporan penelitian). LP2M IAIN Walisongo, Semarang, 2019 (Submitted).

akademik.¹⁴ Memiliki dua status keunggulan sekaligus, –MAN 2 Kudus berkomitmen untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program-program unggulan yang dimiliki menuju lembaga yang lebih unggul lagi.

Program unggulan yang dikembangkan di MAN 2 Kudus ada 2, yakni program unggulan akademik dan program unggulan riset. Program unggulan akademik bidang sains meliputi; 1) *Bilingual class system (BCS) sains boarding school*, 2) *Bilingual class system (BCS) sains non boarding school*, 3), *Bilingual class system (BCS) sains mitra pondok*, 4) *Bilingual class system (BCS) keagamaan mitra pondok*.¹⁵ Sedangkan program unggulan riset merupakan salah satu program pembelajaran yang membuat peserta didik berupaya untuk mencari, menggali, mendalami suatu hal sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang inovatif dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁶ Program ini dilaksanakan secara integratif dalam mata pelajaran dan juga menjadi program ekstrakurikuler.

Thoyib mengatakan, bahwa banyaknya ragam program unggulan yang ada di MAN 2 Kudus merupakan bukti keberhasilan lembaga tersebut dalam manajemen inovasi program unggulannya. Selain banyaknya program unggulan yang dimiliki, wujud keberhasilan inovasi program unggulan ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih baik secara kelembagaan maupun oleh peserta didik secara nasional maupun internasional. Secara kelembagaan, MAN 2 Kudus pernah memenangkan *National Young Inventors Award* tahun 2014, menjuarai Olimpiade Peneliti Muda tahun 2015, meraih penghargaan dari pemerintah Taiwan dalam *International Exhibition for Young Inventors* di tahun 2014, dan juga meraih penghargaan dari pemerintah Hongkong di tahun 2014, bahkan menjadi pemenang *The Young Researcher* dalam kompetisi LKIR LIPI 2018.¹⁷

Kompetisi lain yang pernah di menangi oleh peserta didik MAN 2 Kudus antara lain; 1) Kompetisi *Internasional Science Invention Fair*,

¹⁴ Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 dan Nomor 1834 tahun 2021.

¹⁵ Data MAN 2 Kudus tentang Prestasi Peserta Didik, dikutip tanggal 2 Agustus 2022

¹⁶ Umul Hidayati, Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17 (3), 2019, 238–255. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636>.

¹⁷ Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kajian Teoritis dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul dan Inovatif di Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Markumi, 2021),8.

2).Kompetisi *Iran Special Award*, 3) Kompetisi Penelitian Peserta didik Indonesia (KoPsi) yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang terdiri dari bidang MST (Matematika, Sains dan Teknologi); FTR (Fisika Terapan dan Rekayasa) dan ISH (Ilmu Sosial Humaniora), 4) Kompetisi MYRES (*Madrasah Young Research Supercamp*) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, meliputi bidang IKI (Ilmu Keagamaan Islam); ISH (Ilmu Sosial Humaniora) dan MST (Matematik, Sains dan Teknologi), 5) Kompetisi LKIR (Lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja) yang diselenggarakan oleh LIPI), 6) Kompetisi akademi madrasah digital yang diselenggarakan oleh Kemneterian Agama, 6) Kompetisi desain robotik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, 7) Kompetisi di Indonesian *Science Project Olympiade*.¹⁸

Selain hasil yang memuaskan dari banyaknya kompetisi di atas, peneliti juga melakukan observasi pra riset untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan salah satunya adalah program unggulan riset. Pada waktu observasi, peneliti sempat mengikuti secara partisipatif kegiatan pra riset yang dilakukan oleh peserta didik siswi MAN 2 Kudus ketika ada pembinaan dan pelatihan dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).¹⁹ Inilah program unggulan yang dimiliki oleh MAN 2 Kudus yang membanggakan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam khususnya Kementerian Agama, karena MAN 2 Kudus ini telah berkomitmen dan konsisten dalam membudayakan riset sejak dini. Melihat hal ini, tentunya banyak yang perlu dikaji dari dari MAN 2 ini terutama dalam hal inovasinya.

Narasi deskriptif di atas menguatkan betapa menarik dan pentingnya penelitian tentang manajemen inovasi program unggulan bidang akademik berbasis riset ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan dasar yang sangat penting, *Pertama*, masih minimnya madrasah di Indonesia dengan kualitas pendidikan yang mumpuni apalagi dengan budaya riset sebagai dasar inovasi keunggulan yang dimilikinya. Ada beberapa madrasah yang unggul di bidang riset selain MAN 2 Kudus, antara lain MAN 2 Malang, MAN Insan

¹⁸ Data Dokumentasi MAN 2 Kudus tentang Prestasi Peserta Didik, dikutip tanggal 3 Agustus 2022

¹⁹ Observasi kegiatan pembinaan KIR peserta didik MAN 2 Kudus oleh BRIN tanggal 18 September 2022

Cendekia serpong, akan tetapi yang membedakan MAN 2 Kudus dan madrasah Aliyah yang lain adalah MAN 2 Kudus ini berstatus sebagai madrasah akademik dan riset.²⁰ Dan sebagaimana disampaikan Fadlan, MAN 2 Kudus tersebut adalah Salah satu dari puluhan ribu Madrasah Aliyah di Indonesia yang sudah memiliki desain pengembangan madrasah berbasis riset dengan memasukkan mata pelajaran riset dalam struktur kurikulum.²¹ *Kedua*, fakta keunggulan lembaga pendidikan di banyak negara berkembang dan maju, ditopang oleh tingginya budaya riset yang ditanamkan kepada anak didiknya sejak sekolah menengah. Menurut Thoyib, MAN 2 Kudus adalah salah satu sekolah menengah yang sudah mengajarkan mata pelajaran riset dan masuk dalam struktur kurikulum.²² *Ketiga*, realitas kekinian semakin menguatkan bahwa animo masyarakat terdidik memiliki kecenderungan untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan unggul dan berprestasi secara akademik dan non akademik sebagaimana MAN 2 Kudus, walaupun dengan biaya yang tidak sedikit.²³

Berangkat dari realitas di lokasi penelitian ini, maka menarik untuk diteliti bagaimana manajemen inovasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan ini perlu ditelaah lebih lanjut melalui penelitian ini dengan mengangkat judul *Manajemen Inovasi Program Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Sequential Exploratory Design Mix Method Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus)*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

²⁰ Data Dokumentasi MAN 2 Kudus, Launching secara resmi oleh Kakanwil Kemenag Jawa Tengah tanggal 11 Mei 2021, [Madrasah Riset dan Akademik MAN 2 Kudus Resmi Di Launcing KaKawil – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah \(kemenag.go.id\)](https://www.kemenag.go.id/). bisa dilihat juga dalam Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang penetapan MAN 2 sebagai madrasah riset dan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 yang menyebutkan bahwa MAN 2 Kudus sebagai madrasah unggul bidang akademik.

²¹ Muhammad Fadlan Umar, *Pendidikan Indonesia: Membangun Budaya Riset Nasional*, Harian Sindo, 02 Mei 2017

²² Muhammad Thoyib, 7

²³ Rangkuman hasil wawancara dengan wali murid peserta didik MAN 2 Kudus, wawancara dilakukan 30 Maret 2023

1. Adanya ketidakpuasan madrasah terhadap suatu keadaan yang bersifat tetap.
2. Perlunya inovasi agar memiliki *output* yang mampu menjadi brand madrasah.
3. Perlunya inspirasi dan masukan dari pihak internal dan eksternal madrasah.
4. Adanya kebutuhan pengelolaan program unggulan untuk mewadahi peserta didik sesuai kompetensinya.
5. Kurang maksimalnya inisiasi sesuai dengan harapan pelanggan potensial.
6. Kurang maksimalnya kemampuan pengelolaan program sesuai dengan harapan pelanggan potensial.
7. Kurang maksimalnya sumber daya yang mendukung keberhasilan program.
8. Kurang maksimalnya evaluasi untuk keberlanjutan program.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka permasalahan kualitatif dideskripsikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mutu lulusan program unggulan akademik dan riset MAN 2 Kudus?
2. Bagaimana inisiasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
3. Bagaimana implementasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
4. Bagaimana daya dukung dalam implementasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
5. Bagaimana evaluasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
6. Apakah ada pengaruh inisiasi terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus?
7. Apakah ada pengaruh implementasi terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus?
8. Apakah ada pengaruh daya dukung terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus?



9. Apakah ada pengaruh inisiasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
10. Apakah ada pengaruh implementasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus? akademik dan riset
11. Apakah ada pengaruh daya dukung program unggulan terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus?
12. Apakah ada pengaruh evaluasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan mutu lulusan program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan inisiasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan proses implementasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
4. Untuk mendeskripsikan daya dukung dalam implementasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
5. Untuk mendeskripsikan evaluasi program unggulan akademik dan riset dalam meningkatkan mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
6. Untuk menguji pengaruh inisiasi terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus.
7. Untuk menguji pengaruh implementasi terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus.
8. Untuk menguji pengaruh daya dukung terhadap evaluasi program unggulan akademik dan riset di MAN 2 Kudus.
9. Untuk menguji pengaruh inisiasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
10. Untuk menguji pengaruh implementasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
11. Untuk menguji pengaruh daya dukung program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus.
12. Untuk menguji pengaruh evaluasi program unggulan akademik dan riset terhadap mutu lulusan di MAN 2 Kudus.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis,
 - a. Memperkaya konsep tentang inovasi program unggulan dalam meningkatkan mutu di madrasah
 - b. Membangun teori inovasi program unggulan khususnya dalam manajemen inovasi program unggulan.
 - c. Menambah khazanah keilmuan mengenai manajemen inovasi program unggulan dalam meningkatkan mutu lulusan

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi sekaligus referensi dan bahan masukan dalam perbaikan-perbaikan dan pengembangan program unggulan menuju madrasah yang lebih unggul dan kompetitif.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk terus mengembangkan strategi atau model-model pembelajaran dan pengembangan muktahir dalam rangka meningkatkan kualitas program unggulan baik yang ekstra kurikuler, intrakurikuler, kokurikuler maupun yang terintegrasi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan (pemikiran) untuk mengkaji makin dalam dan mengembangkan penelitian dengan topik dan fokus penelitian yang lain, sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Definisi istilah dalam rangka mempertegas dan membatasi cakupan telaah yang ingin diteliti. Adapun istilah-istilah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen inovasi merupakan pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan proses, aktivitas, dan kebijakan yang aktif dan mengarahkan pada “penciptaan nilai baru” yang substansial bagi pelanggan serta perusahaan dengan mengubah satu atau lebih dimensi sistem bisnis secara kreatif. Dalam hal ini, fokus manajemen inovasi merupakan sebuah cara dalam mengorganisasikan inovasi itu sendiri.

²⁴Adapun inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian manajemen inovasi yang dimaksudkan adalah berbagai kegiatan meliputi identifikasi peluang, generasi ide, seleksi dan pengembangan ide, implementasi dan difusi serta pengukuran dan evaluasi.

2. Program unggulan adalah sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya,²⁵ atau sebuah program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikannya. Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya fisik) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (konstruksi, manufaktur, komunikasi dan sebagainya).²⁶ Program unggulan merupakan program yang dirancang dan diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai hasil yang luar biasa dan dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Dengan demikian, program unggulan yang dimaksud adalah program yang memiliki keunikan dan menawarkan solusi inovatif untuk permasalahan yang dihadapi organisasi, memiliki target yang spesifik dan terukur, mendapatkan dukungan seluruh anggota madrasah serta memiliki komitmen dan sumberdaya yang memadai yang dialokasikan untuk keberhasilan program.
3. Mutu lulusan adalah standar kualitas tamatan (lulusan) suatu lembaga pendidikan atau sebuah kualitas produk pendidikan yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan relatif lebih unggul dari yang lain.²⁷

²⁴ Mohanbir Sahweney, Robert C. Wocott and Inigo Arroniz, *The 12 different Ways for Companies to Innovate*, MIT Sloan Management Review, Spring, Vol. 47, No.3, 2006, 77

²⁵ Ahmad Zarkasyi, ***Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam***, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 1, No. 1, 2016, 35

²⁶ S. Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 55

²⁷ Nur Zazin, *Gerakan Manata Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 135 lihat juga; Diana-Abasi Ibag, *Solving The Problem Of Poor Quality Of University Graduates In Nigeria A Proposed Holistic Approach*, (Eruopean Center for research training and Development :British Jurnal). 2015. www.eajournals.org, di unduh tanggal 2 September, 55

Mutu Lulusan dimaknai sebagai tingkat kesesuaian antara profil lulusan dengan standar yang telah ditetapkan. Standar ini dapat berupa standar nasional, standar internasional, atau standar yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan.²⁸ Dengan demikian, mutu lulusan di dalam penelitian ini dapat di ketahui dari prosentase yang tinggi lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, nilai rata-rata prestasi akademik dan non akademik di atas standar yang telah ditentukan lembaga dan ada kepuasan dari pengguna lulusan.

²⁸ Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen mutu sekolah: Strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26